

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan seluruh kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik dalam segala aspek pengembangan diri, baik secara fisik atau mental, formal, informal, atau non formal yang akan terus maju untuk dapat mencapai kebahagiaan serta nilai yang tinggi, baik nilai kemanusiaan maupun ketuhanan. Oleh karena itu, pendidikan adalah upaya mencerdaskan bangsa, dengan pendidikan diharapkan adanya peradaban manusia yang mempunyai harkat dan martabat yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti yang menjadi cerminan sifat manusiawi, terutama pada pendidikan dasar sangat memerlukan perhatian yang serius¹

Dalam sebuah pendidikan membutuhkan karakter, agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, yaitu dengan menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan kreatif. Pendidikan Karakter dianggap sebagai nilai utama yang dapat membangun kepribadian individu, terbentuk oleh pengaruh keturunan atau lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, dan terwujud dalam sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terbentuk sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari². Pendidikan karakter juga tidak hanya dilaksanakan oleh lembaga formal saja, tetapi lembaga non formal juga bisa melaksanakan pendidikan karakter, salah satunya yaitu dalam organisasi kegamaan Remaja Masjid³. Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 18 :

¹ Muhammad Arief Luthfan, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Toleransi Dan Keberagaman Di Pondok Tahfidz Milenial Ashqaf & Maryam College" 7 (2023): 16091–96.

² M Miftah Arief and Membentuk Kepribadian, "Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian" 02, no. 02 (2025): 1–17.

³ CINDIKA YUNIAR ARIFINDA, "Pendidikan Karakter Religius Dan Peduli Sosial Pada Remaja Masjid Al-Baitul Amien Jember." (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2022).

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. At-Taubah:18)”.

QS. At-Taubah ayat 18 menegaskan bahwa orang yang berhak memakmurkan masjid hanyalah mereka yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan shalat, menunaikan zakat, serta tidak takut kepada selain Allah. Bagi remaja masjid ayat ini menjadi landasan spiritual dan operasional untuk menggerakkan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya memakmurkan masjid harus dimulai sejak dini, terutama para remaja dan pemuda generasi yang sekarang cenderung mengabaikan hal ini.

Di era globalisasi sekarang, remaja di Indonesia mulai melupakan tata krama, etika, moral dan karakter. Masih sering terjadinya penyimpangan moral, diantaranya adalah kenakalan remaja, *free sex*, dan tawuran pelajar. Kemerosotan akhlak pada remaja dikarenakan kurang tertanamnya pendidikan agama yang kuat. Hal ini tentu dipengaruhi dari berbagai hal, yaitu kurangnya penanaman karakter yang dilakukan sejak dini di keluarga, lingkungan, dan sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter kepribadian pada remaja melalaikan terhadap proses pendidikan ⁴. Untuk menghadapi kondisi tersebut, maka remaja dalam kehidupannya perlu dibimbing dan dibina akhlaknya untuk memiliki karakter religius sebagai landasan yang kokoh dan dapat berperan sebagai generasi muda yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Dalam proses pembentukan karakter tidaklah cukup suatu pendidikan hanya mengandalkan dari pendidikan yang diselenggarakan disekolah-sekolah

⁴ Riyant Yunisca Nurmalisa Rohman, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik” 1, no. 1 (2024): 36–41.

saja, akan tetapi perlu dukungan dan kerja sama dengan lembaga non formal, yang diharapkan dapat menjadi landasan bagi pendidikan karakter pribadi pada remaja khususnya Organisasi Ikatan Remaja Masjid.

Remaja masjid merupakan organisasi dibawah naungan dewan kemakmuran masjid dan kegiatan yang lakukan oleh remaja masjid harus sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh pengurus masjid⁵. Sehingga kegiatan yang lakukan oleh remaja masjid bisa terkontrol tidak asal mengadakan kegiatan diluar norma-norma syariat islam. Remaja masjid merupakan salah satu pilar penopang bagi makmurnya sebuah masjid. Karenanya bisa dibayangkan, bagaimana kondisi dan nasib sebuah masjid tanpa aktivitas remajanya. Meskipun tanpa remaja, masjid memang bisa makmur, namun masa depan masjid itu menjadi suram. Hal ini karena bagaimana keadaan masjid pada sepuluh, dua puluh atau tiga puluh tahun mendatang, salah satu tolak ukurnya adalah bagaimana kondisi remajanya pada masa sekarang. Disinilah salah satu sisi betapa pentingnya peran remaja masjid dalam upaya memakmurkan masjid secara berkelanjutan⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua DKM mengenai kondisi remaja di Desa Cilengkrang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon, beliau mengatakan bahwa kondisi sebagian remaja menunjukan bahwa mereka mengalami penurunan nilai moral, etika dan akhlak dalam kesehariannya, dikarenakan hal ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan zaman yang signifikan sehingga berdampak pada karakter remaja. Remaja lebih banyak memainkan sosial media dan game online serta lebih banyak nongkrong daripada mengikuti kegiatan keagamaan, selain itu sopan santun terhadap orang yang lebih tua atau dengan lingkungan sekitar juga kurang baik, berkata dengan perkataan yang kasar, meminum minuman keras

⁵ Muhamad Andreansyah, Nanik Rahmawati, and Rahma Syafitri, "Organisasi Remaja Masjid Sebagai Kontrol Sosial Remaja Kelurahan Tanjung Uncang Kota Batam Muhamad Andreansyah" 2, no. 1 (2024): 382–95.

⁶ Stai D D I Maros, "Peran Remaja Masjid Nurul Hidayah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Remaja Di Kelurahan Alliritengae Kecamatan Turikale Kabupaten Maros" 1, no. 2 (2025).

dan perlakuan buruk lainnya.

Kesimpulannya adalah remaja tersebut telah mengabaikan aspek keagamaan dalam kesehariannya, kesalahan dalam bergaul dan tidak memanfaatkan waktu luang dengan baik.

Desa Cilengkrang sendiri memiliki sebuah organisasi kepemudaan yaitu Ikatan Remaja Masjid Baiturrahmah, yang umumnya memiliki potensi sebagai generasi yang cemerlang dalam bidang keagamaan serta menjadi tempat atau wadah untuk belajar agama Islam, serta memiliki beberapa kegiatan-kegiatan rutin keagamaan yang biasa dilakukan. Salah satu tujuan adanya Ikatan Remaja Masjid ini yaitu menumbuhkan sikap religius, maka dari itu Ikatan Remaja Masjid Baiturrahmah ini dianggap memiliki dan memungkinkan untuk berperan dalam membentuk pendidikan karakter religius pada remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut memiliki tujuan penting dalam membentuk karakter religius remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan keagamaan dapat membentuk sikap, akhlak, dan perilaku positif remaja dalam kehidupan sehari-hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas dapat penulis paparkan identifikasi masalah nya adalah :

1. Sebagian remaja tidak aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid.
2. Kurangnya motivasi dari orang tua untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
3. Rendahnya minat remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
4. Sebagian remaja tidak mempunyai akhlak baik terhadap orang tua, guru dan sesama teman.
5. Kurangnya SDM dan sarana prasarana.
6. Kurangnya dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka peneliti membatasi masalah pada implementasi kegiatan remaja masjid dalam membentuk karakter religius remaja. Untuk itu fungsi remaja masjid sangat penting dalam pembentukan karakter remaja yang religius.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan mencari suatu jawaban melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yakni :

1. Bagaimana Kegiatan Remaja Masjid Baiturrahmah di Desa Cilengkrang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimana Karakter Religius Remaja Masjid di Desa Cilengkrang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon ?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Remaja Masjid dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja di Desa Cilengkrang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan kegiatan remaja masjid Baiturrahmah di Desa Cilengkrang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon.
2. Mengidentifikasi karakter religius remaja di Desa Cilengkrang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon.
3. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat kegiatan remaja masjid Baiturrahmah dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja di Desa Cilengkrang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, penulis diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktek

pekerjaan sosial terutama tentang interaksi masyarakat dalam meningkatkan nilai dan kegiatan keagamaan, dan menjadi referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk pembentukan moral yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius remaja di Desa Cilengkrang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon dan juga dapat memberikan partisipasi pengetahuan khususnya tentang pendidikan agama Islam dan Kegiatan Remaja Masjid.

2. Manfaat Praktis

Berikut ini merupakan manfaat praktis dari penelitian ini :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menuangkan ide, pikiran dan gagasan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembinaan dikalangan remaja khususnya berkaitan dengan permasalahan peneliti.

b. Bagi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Baiturrahmah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi lembaga non formal yang bersangkutan dalam pendidikan karakter religius remaja Desa Cilengkrang Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon.

c. Bagi Remaja Masjid Baiturrahmah Desa Cilengkrang

- 1) Diharapkan Remaja Masjid Desa Cilengkrang bisa menjadikan remaja yang aktif dan mampu memaksimalkan segala kegiatan aktivitas keagamaan di Masjid Baiturrahmah.
- 2) Diharapkan para remaja mengetahui pentingnya menanamkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan dan khazanah pendidikan islam pada masyarakat tentang pentingnya peran dan fungsi organisasi remaja masjid dalam membentuk karakter remaja yang religius dan meningkatkan partisipasi serta mendukung remaja dalam kegiatan keagamaan.

G. Kerangka Teori

Remaja Masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan muktak keberadaannya untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya⁷

Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitasnya. Remaja masjid yang diteliti dalam penelitian ini adalah remaja masjid yang menghimpun diri dan aktif berorganisasi dalam suatu wadah yang disebut dengan ikatan remaja masjid. Remaja masjid adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama Islam yang ada di lingkungan masjid yang sadar akan dirinya untuk membangun dan ikut berpartisipasi dalam kemajuan tempat tinggalnya⁸

Kegiatan-kegiatan remaja masjid berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor Dj.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid dalam BAB V tentang Pembinaan Imarah sebagaimana yang dikutip oleh Maira Ismayani, 2024⁹ adapun kegiatan remaja masjid diantaranya:

- 1) Ibadah dan keagamaan dilakukan dengan shalat berjama'ah pada watunya, melibatkan remaja dalam kegiatan peringatan hari besar Islam, pembangunan masjid pengumpulan zakat, infaq, shadaqah, pemotongan hewan kurban, dan lain-lain.

⁷ Rizka Amalia et al., "Peran Remaja Masjid Terhadap Kemakmuran Masjid," *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies* 8, no. 3 (2025): 1272–80, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i3.1509>.AL-AFKAR.

⁸ Indra Bayu Wijaya, "Peran Remaja Islam Masjid Dalam Membina Nilai Religius Santri TPA Mushala Miftakhul Jannah Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO, 2024).

⁹ MAIRA ISMAYANI, "Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Bidang Imarah Masjid Nurul Islam Desa Kertosari Lampung Selatan" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2024).

- 2) Organisasi dan Kepemimpinan, menjadi sarana untuk melatih tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.
- 3) Sosial kemasyarakatan dilakukan untuk menumbuhkan kepedulian sosial, rasa tanggung jawab, dan semangat gotong royong. Kegiatan ini diwujudkan melalui kerja bakti, kegiatan kebersihan lingkungan, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.
- 4) Minat dan Bakat, dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan misalnya hadrohan, olahraga, marawis, wirausaha, dan lain-lain.

Karakter religius berasal dari dua suku kata, yaitu karakter dan religius. Meskipun berbeda tetapi keduanya memiliki kaitan yang kuat dan saling berhubungan antara satu sama lain¹⁰. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak. Karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir¹¹.

Sementara itu kata religius berasal dari kata religi yang berarti kepercayaan atau keyakinan terhadap kekuatan alam diluar batas kemampuan manusia, kemudian religius merupakan salah suatu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai religius berkaitan dengan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ke-Tuhanan dan /atau ajaran agamanya. Nilai religius yang bersifat universal sebenarnya dimiliki oleh masing-masing agama sehingga tidak akan terjadi heteroginitas agama yang dipeluk mayoritas kepada orang-orang yang memeluk

¹⁰ Indah Uyun Rahayu, “Upaya Pengasuh Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Tpq Hidayatut Thullab Rukti Endah Seputih Raman” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, 2024).

¹¹ Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai),” *Jurnal Al-Ta’dib* 9, no. 1 (2016): 122–23.

agama minoritas¹². Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Dari pengertian diatas yang sudah dijelaskan, bahwa karakter religius secara umum itu dapat diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam pengertian ini jelas bahwasannya karakter religius merupakan hal yang paling penting dalam mewujudkan kehidupan yang sangat tentram dan damai. Selain itu juga, dalam karakter religius ini nilai agama ialah nilai dasar yang begitu harus dikenalkan kepada anak mulai dari rumah, sehingga pengetahuan di sekolah hanya akan menambah wawasan saja.

Sifat religius yaitu watak seseorang yang tetap berlandaskan kepada semua hal dalam hidupnya kepada ajaran agama. Dalam bersikap, bertutur kata dan perbuatan selalu menjadikan agama sebagai tuntunannya, taat dalam melakukan perintah Tuhan serta menjauhi apa yang dilarang Nya. Watak religius begitu penting, apabila berpedoman pada lima sila, sangat jelas bahwa dalam lima sila tersebut menyebutkan bahwa seseorang harus menyakini bahwa Tuhan itu ada serta melakukan semua tuntunan agama yang ada¹³.

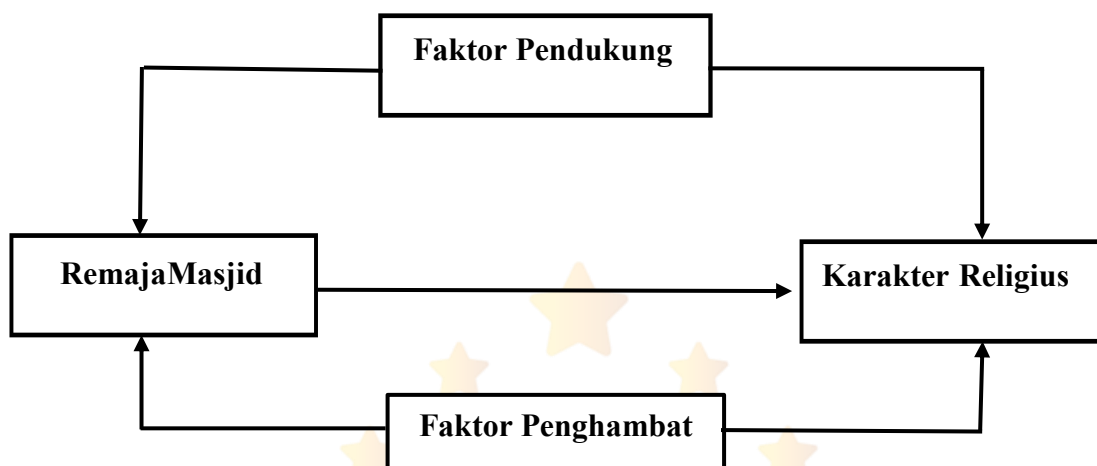
Berikut ini Bagan Kerangka Berfikir

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

¹² Indah Uyun Rahayu, "Upaya Pengasuh Dalam Pembentukan Karakter Religius Santri Pondok Pesantren Tpq Hidayatut Thullab Rukti Endah Seputih Raman."

¹³ Sukarto Sukarto and Maulida Arum Fitriana, "Penanaman Karakter Religius Di Sekolah Dasar," *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 2 (2023): 478, <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5419>.

Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berfikir



H. Penelitian Relevan

Berikut ini merupakan penelitian relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Novelty
1	Wenni Yuliasutik (IAIN Ponorogo, 2021) ¹⁴	“Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah Di SMP MA’arif 9 Grogol Sawoo Ponorogo”	Fokus kajian sama-sama membahas tentang pembentukan karakter religius dan Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif	Wenni Yuliasutik - Subjek penelitian berada di lingkungan pendidikan formal (siswa SMP) - Berfokus pada pembiasaan membaca Asmaul Husna dan Shalat	Fokus pada pembentukan karakter religius di luar sekolah formal dengan sasaran khusus remaja masjid melalui optimalisasi program kegiatan keagamaan, yang membedakannya dari model pembiasaan terstruktur di lingkungan sekolah formal (SMP)

¹⁴ WENNI YULIASTUTIK, “Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Asma Al-Husna Dan Shalat Berjamaah Di SMP Ma’arif 9 Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO, 2021).

				Berjamaah Penulis - Subjek penelitian adalah remaja masjid - Berfokus pada kegiatan keagamaan remaja masjid	
2	Nur Hasib Muhammad (Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2020) ¹⁵	“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu”	Terletak pada fokus kajiannya yaitu pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan serta menggunakan metode kualitatif	Terletak pada subjek yaitu pendidikan formal di MTsN sedangkan penulis subjeknya adalah remaja masjid	Penelitian ini mengalihkan fokus subjek dari lingkungan pendidikan formal ke lingkungan non-formal, yaitu pembentukan karakter religius pada remaja masjid
3	Diani Apriliana ¹⁶ (Universitas Islam Negeri (UIN))	“Peranan Organisasi Remaja Islam Masjid Dalam	Sama-sama meneliti bagaimana kegiatan remaja masjid dalam membina moral	Penulis terfokus pada bagaimana pelaksanaan kegiatan remaja masjid dalam	Fokus kebaruan penelitian ini terletak pada aspek mekanisme/pelaksanaan

¹⁵ Nur Hasib Muhammad, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

¹⁶ Diana Aprilia, “Peranan Organisasi Remaja Islam Masjid Jami’ Baiturrohim Dalam Membina Moral Remaja Di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG, 2018).

	Raden Intan Lampung, 2019)	Membina Moral Remaja di Desa Kuala Sekampung Kecamatan Seragi Kabupaten Lampung Selatan''	remaja, membentuk karakter remaja serta mengukur sejauh mana kegiatan keagamaan organisasi ikatan remaja masjid, serta menggunakan metode kualitatif	membentuk karakter remaja yang religius,	langsung dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh organisasi remaja masjid secara spesifik untuk membentuk karakter religius.
4	Mirawati ¹⁷ , (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2018)	“Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan”	Terdapat pada subjek penelitian yaitu Organisasi Remaja Masjid	Metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif, fokus kajiannya skripsi tersebut mengkaji tentang perilaku keagamaan remaja, sedangkan penulis terfokus pada karakter religius remaja.	

¹⁷ Mirawati, “Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan” (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP, 2018).